

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (UUSPN, 2003 : 3).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bukan hanya sebagai sistem sosial terbuka, agen perubahan, tempat untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, namun harus peka menyesuaikan diri dan dapat mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Produk semua itu dimaksudkan untuk membantu siswa agar lebih mampu menghadapi tantangan hidup, baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang. Ini menunjukkan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan siswa menjadi individu yang berkualitas di masyarakat.

Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah peranan kepemimpinan Kepala Sekolah, yaitu tindakan-tindakan (perilaku) Kepala Sekolah yang

mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian terhadap Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Target, Prosedur, Input, Proses, atau Output sesuai dengan tuntutan perkembangan.

Keberhasilan sekolah sasaranannya adalah prestasi belajar siswa yang banyak ditentukan oleh berbagai faktor. Di antara sekian banyak faktor salah satunya adalah kepemimpinan Kepala Sekolah.

Mengingat keberhasilannya itu, Kepala Sekolah harus mempunyai kemampuan kepemimpinan yang optimal, yaitu kemampuan yang dapat menciptakan kondisi-kondisi bagi terjadinya lingkungan kondusif, yaitu iklim yang bisa membangkitkan partisipasi yang optimal dari semua pihak (Dadi Permadi, 1999 : 6).

Tanpa mengurangi arti, kepemimpinan Kepala Sekolah dalam membangkitkan partisipasi sumber daya manusia sangat penting. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian, bahwa “hanya sumber daya manusialah yang mempunyai kemampuan untuk berfikir secara rasional. Kemampuan yang ada pada manusia itu dapat diarahkan kepada pencapaian tujuan (pendidikan) melalui upaya kepemimpinan” (Sondang P. Siagian, 1997 : 2).

Kepala Sekolah bertugas dan bertanggung jawab terhadap keseluruhan kegiatan sekolah, baik kegiatan teknis dan administrasi pendidikan maupun lintas program dengan mendayagunakan sumber-sumber yang ada di sekolah, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Peningkatan kemampuan dan wawasan tenaga guru sebagaimana yang tersurat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 1992 yang telah diubah dengan

Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 2000 pasal 1 menegaskan, bahwa “Tenaga guru adalah anggota masyarakat yang mengabdikan dirinya secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan”, sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai atasannya dalam menentukan keberhasilan sekolah. Oleh karena itu Kepala Sekolah menempati posisi utama dalam organisasi sekolah. Begitu pula Kepala Sekolah sebagai pemimpin formal memiliki berbagai peranan, fungsi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Itulah sebabnya peranan dan fungsi kepemimpinan Kepala Sekolah selalu menangani segi hubungan antar pribadi dan hubungan antar manusia di dalam suatu ikatan kerja. Dengan pernyataan lain bahwa keberhasilan Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan kunci keberhasilan sekolah.

Memimpin berarti berhadapan dengan manusia, hasrat, dan keinginannya, sikap, dan tindakan-tindakannya, baik sebagai perseorangan maupun dalam kelompok. Oleh karena itu peranan pemimpin biasanya selalu berkaitan dengan pembinaan, motivasi, penggunaan pendekatan-pendekatan, dan gaya-gaya kepemimpinan tertentu. Hal ini pula menandakan bahwa kepemimpinan sangat penting terutama dalam mengembangkan organisasi, khususnya di sekolah.

Dalam konteks organisasi di sekolah, Kepala Sekolah sebagai pengelola jalur/satuan pendidikan formal (sekolah) mempunyai tiga peranan pokok, yaitu sebagai administrator, supervisor (penyelia), dan leader (pemimpin) dengan berbagai tugas dan tanggung jawabnya.



Sebagai Administrator, Kepala Sekolah bertugas merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan sekolah. Sebagai Supervisor mempunyai tugas mengadakan pembinaan secara profesional terhadap semua tenaga kependidikan yang ada di sekolah, terutama terhadap guru-guru dalam proses belajar mengajar (PBM) berjalan dengan efektif. Sedangkan sebagai Leader (Pemimpin), Kepala Sekolah bertugas mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan, dan mengendalikan semua tenaga edukatif / Guru, agar tugas-tugas yang dilaksanakan terarah terhadap pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia jelas mengantisipasi perubahan, memahami, dan mengatasi situasi akan mendorong Kepala Sekolah untuk mencoba mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum tiba waktunya. Tindakan ini biasanya dilanjutkan dengan meningkatkan kemampuan dan wawasan diri sendiri, kemudian ditularkan kepada para tenaga pendidik di sekolah, seperti melalui pendidikan dan latihan (diklat), seminar, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Dadi Permadi (1999:24) menyatakan bahwa “Kepala Sekolah sebagai pengelola pendidikan mempunyai empat fungsi pokok”, yaitu :

1. Educator (guru);
2. Manager (pengarah, penggerak sumber daya);
3. Administrator (pengurus administrasi);
4. Supervisor (pengawas, pengoreksi, dan melakukan evaluasi).

Pentingnya kinerja kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja Guru terhadap prestasi belajar siswa berarti Kepala Sekolah merubah organisasi sekolah ke arah yang lebih maju yaitu pencapaian hasil belajar siswa lebih meningkat yang meliputi prestasi akademik dan non akademik.

Pentingnya pemimpin dalam suatu organisasi itu dapat dilihat dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Thomas Day dan Lord (1988) “melihat kepemimpinan sebagai konsep kunci di dalam memahami dan meningkatkan organisasi”. Sebagai contoh organisasi sekolah, bahwa pemimpin berperan sebagai penentu arah, penggerak, dan pengendali penyelenggaraan kegiatan pendidikan agar efektif, efisien, dan terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Rosmiller, Lipham, dan Marivelly (1976) yang dikutip oleh Dadi Permadi (1999:24), menyatakan bahwa ‘peranan kepemimpinan Kepala Sekolah adalah seorang yang bertanggung jawab untuk menterjemahkan maksud dan tujuan-tujuan pendidikan dalam satuan permohonan biaya, mempersiapkan, dan mempertahankan keuangan sekolah. Memelihara segala sumber daya yang ada, dan mengevaluasi lulusan dengan ukuran-ukuran pragmatis’ (A Principal is responsible for translating educational goals and objectives in specific budgetary request, preparing and defending school budget, maintaining the use of resources provides, and evaluating educational outcome in pragmatic term).

Robert (1985:17) mengemukakan bahwa “kepemimpinan pendidikan mempunyai pengaruh substansial terhadap organisasi sekolah”, sementara Lipham-(1985:2) mengambil kesimpulan, bahwa “kualitas kepemimpinan

Kepala Sekolah secara substansial berpengaruh terhadap keberhasilan suatu sekolah”. Lebih tegas dikemukakan oleh Keith Davis yang dikutip oleh Oteng Sutisna (1985:225), sebagai berikut :

“...tanpa kepemimpinan, suatu organisasi hanyalah sejumlah orang yang kacau. Kepemimpinan ialah kemampuan untuk membujuk orang-orang lain supaya mengejar tujuan yang telah ditetapkan dengan bergairah. Ia adalah faktor manusia yang mempersatukan kelompok dan menggerakkannya ke arah tujuan-tujuan. Kegiatan-kegiatan manajemen seperti merencanakan, mengorganisasi, dan membuat putusan ialah kepompong tersembunyi sampai saat pemimpin meledakkan kekuatan motivasi dalam diri orang dan membimbing mereka ke arah tujuan-tujuan. Kepemimpinan mengubah potensi menjadi kenyataan. Ia adalah tindakan akhir yang membawa kepada keberhasilan semua potensi yang ada pada organisasi dan orang-orangnya “.

Dari beberapa pengertian tersebut, bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan serta memanfaatkan semua potensi atau semua sumber daya yang ada sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Dengan kepemimpinan inilah seorang Kepala Sekolah merubah semua potensi yang ada di sekolah, terutama Guru, untuk pencapaian prestasi belajar siswa yang optimal. Hal ini Kepala Sekolah berusaha mampu mengubah setiap tenaga pendidik di sekolah untuk menerapkan berbagai motivasi yang sesuai dengan sifat, situasi, dan kondisi yang ada di sekolah. Guna mewujudkan peranan, fungsi, dan tanggung jawab tersebut, maka Kepala Sekolah sangat berperan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan keberhasilan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Perlunya motivasi terhadap Guru dalam pencapaian prestasi belajar siswa yang optimal, merupakan salah satu kekuatan eksternal yang dapat

digunakan oleh seorang Kepala Sekolah untuk dapat merubah potensi menjadi kenyataan. Itulah sebabnya peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah sangat penting.

Keutuhan pencapaian tersebut diperlukan untuk menghindarkan kemungkinan-kemungkinan adanya konflik antara motivasi/kekuatan/semangat kerja Guru. Oleh karena itu Stoneer dan Wankel (1966:6) mengemukakan, bahwa “dalam prakteknya motivasi itu cukup rumit”, karena :

1. kebutuhan individu berbeda satu sama lain dan akan berubah sejalan dengan perkembangan waktu ;
2. kebutuhan yang hampir sama akan diterjemahkan ke dalam perilaku yang berbeda di antara individu ;
3. orang tidak akan bertindak yang sama sesuai kebutuhannya; dan
4. reaksi individu terhadap pemenuhan atau terpenuhinya kebutuhan akan berbeda.

Motivasi Kepala Sekolah yang tepat terhadap guru sangat membantu dalam meningkatkan kinerja guru terutama dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Dengan melalui motivasi inilah, peningkatan kualitas/mutu prestasi belajar siswa akan terwujud, di samping faktor-faktor lain, seperti kualitas siswa, sarana-prasarana pendidikan, manajemen sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat, kelembagaan, dan kebijakan pemerintah (good will) pemerintah.

Mengingat peranan dan tugas serta tanggung jawab Kepala Sekolah yang harus dilaksanakan sangat berat, Mortimer J. Adler (1982) menegaskan, bahwa “The quality of teaching and learning that goes in a shool is largely determined by the quality of principals leadership” (mutu/kualitas belajar



mengajar yang terjadi di sekolah ditentukan oleh sebagian besar mutu kepemimpinan Kepala Sekolah).

Lebih tegas lagi dikatakan Lipham dan Trankin (1982), bahwa "Principals must understand and develop skills in the implementation of change if school are to become more efective" (Kepala Sekolah harus memahami dan mengembangkan keterampilannya dalam melaksanakan perubahan jika sekolah menjadi efektif).

Sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, pola kepemimpinan Kepala Sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern kepemimpinan Kepala Sekolah harus mendapat perhatian secara serius, mengingat peranan dan tugas Kepala Sekolah yang sangat berat. Ia harus dinamis, bergerak cepat dalam proses administrasi, kemampuan manajerial, maupun dalam memimpin (leader) sekolah.

Itulah sebabnya tugas Kepala Sekolah sering dirumuskan sebagai EMASLIM, yaitu Educator (Pendidik), Manager, Administrator, Supervisor, Leader (Pemimpin), Innovator (Pencipta), dan Motivator (Pendorong). Dalam melaksanakan ketujuh tugas itulah kepemimpinan akan diterapkan. Dengan kata lain, kepemimpinan harus terpadu dalam pelaksanaan ketujuh tugas tersebut (Depdikbud, 1999 : 15).

Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja Guru terhadap prestasi akademik siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se Kabupaten Indramayu pada kurun waktu tiga tahun terakhir (2000/2001) mengalami penurunan, terutama dalam prestasi belajar siswa di setiap sekolah,

dan kabupaten Indramayu menduduki ranking terendah di propinsi Jawa Barat pada tahun pelajaran 2000/2001.

Hal ini dapat dilihat dari kenyataan - kenyataan yang ada pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di wilayah Kabupaten Indramayu, antara lain :

1. rendahnya prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Indramayu ,
2. masih kurangnya motivasi Kepala Sekolah terhadap Guru, dalam melaksanakan tugasnya, sehingga berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Indramayu ;
3. kepemimpinan Kepala Sekolah sangat erat kaitannya dengan kinerja Guru, dalam menentukan prestasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Indramayu ;
4. kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Administrator, Supervisor, dan Leader sangat diperlukan dalam meningkatkan kinerja guru dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Indramayu.

Dengan adanya fenomena dasar atau latar belakang masalah tersebut, penulis berusaha mengungkapkan aspek-aspek kelemahan dan keunggulan yang terjadi selama ini dan diharapkan turut memberikan pemikiran bagi peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Atas



(SMA) Negeri di Kabupaten Indramayu. Itulah sebabnya pokok-pokok persoalan di atas sangat relevan dengan program studi administrasi pendidikan yang menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Masalah kepemimpinan Kepala Sekolah selalu menarik untuk dikaji, karena menyangkut dinamika kehidupan di sekolah dalam proses belajar mengajar. Salah satu fokus kajian yang mempengaruhi keberhasilan sekolah adalah kinerja kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa.

Pada penelitian ini, pembahasan masalah perlu dilakukan agar sasaran yang diinginkan dapat terwujud dengan baik. Oleh karena itu rumusan masalah yang sangat urgen untuk diteliti dalam bagian ini dan dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan adalah **“Bagaimanakah Kinerja kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se Kabupaten Indramayu meningkat ”.**

Konsepsi tentang kinerja kepemimpinan Kepala Sekolah mengacu pada fungsi dan tugas Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi/dorongan kinerja guru di sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Engkoswara (1988:38) menegaskan bahwa “ukuran kualitas kinerja Kepala Sekolah berupa perilaku yang diwujudkan Kepala Sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya”. Adapun kualitas kinerja itu adalah :

1. kemampuan umum, yaitu kemampuan memanusiakan manusia, yang terdiri atas ketaqwaan-normatif-humaniora, partisipasi asasi, sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang memadai ;
2. kemampuan upa jiwa, yaitu kemampuan yang lebih berfungsi bagi sekelompok orang yang mempunyai ciri-ciri yang relatif bersamaan. Ciri-ciri itu dapat berdasarkan jenis kelamin, umur, minat, keahlian, atau profesi;
3. kemampuan mewujudkan seni hidup atau menciptakan yang lebih baik.

Ukuran kinerja Guru, dapat dilihat dari kemampuan-kemampuan/ kompetensi Guru dalam proses belajar mengajar (PBM) yang meliputi penguasaan perencanaan pengajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, menilai .hasil belajar siswa (evaluasi), analisis hasil belajar siswa, dan mengadakan perbaikan pengajaran (remedial teaching). Di samping itu bukti yang otentik dari pelaksanaan kinerja Guru dapat dilihat dari Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3).

Lebih jelasnya kinerja Guru yang kompeten dan profesional harus menguasai sepuluh kemampuan dasar Guru atau menerapkan pendekatan Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi (Competency Based Teacher Education). Sepuluh kemampuan dasar Guru itu sebagai berikut :

1. Kemampuan menguasai bahan pelajaran, yakni menguasai bahan-bahan bidang studi atau mata pelajaran ;
2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar :
 - a. merumuskan Tujuan Instruksional Khusus (TIK);
 - b. mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar;
 - c. memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat;
 - d. melaksanakan program belajar mengajar;
 - e. mengenal kemampuan awai;
 - f. merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

3. Kemampuan mengelola kelas :
 - a. mengatur tata ruang kelas untuk mengajar;
 - b. menciptakan mengelola iklim belajar mengajar yang serasi.
4. Kemampuan menggunakan media dan sumber pelajaran :
 - a. mengenal, memilih, dan menggunakan media;
 - b. membuat alat bantu sederhana;
 - c. menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar;
 - d. mengembangkan laboratorium;
 - e. menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar;
 - f. menggunakan micro teaching dalam proses pengalaman lapangan.
5. Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan ;
6. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar ;
7. Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran ;
8. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan ;
9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah ; dan
10. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Depdikbud, 1980 : 43).

Kinerja guru dapat diukur dari kinerja sehari-hari, seperti kehadiran dalam pelayanan terhadap para siswa untuk kelancaran proses belajar mengajar, sehingga para siswa mendapatkan pelayanan yang prima. Begitu pula wujud pelaksanaan kinerjanya dapat dilihat dari Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3).

Sedangkan prestasi belajar siswa dapat diukur dari Nilai Ebtanas Murni (NEM), baik secara individual maupun rata-rata setiap mata pelajaran, bahkan rata-rata dari jumlah mata pelajaran yang di Ebtanaskan (klasifikasi sekolah).

2. Pertanyaan Penelitian

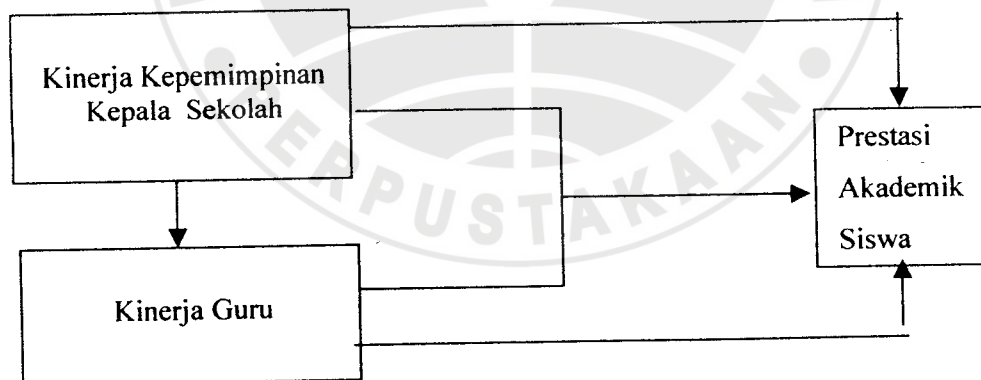
Rumusan masalah pokok penelitian ini lebih difokuskan lagi ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kinerja kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se Kabupaten Indramayu ;
2. Bagaimanakah kinerja kepemimpinan Kepala Sekolah dan pengaruhnya dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se Kabupaten Indramayu.
3. Bagaimanakah kinerja guru dan pengaruhnya dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se Kabupaten Indramayu.

Masalah pokok dan pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut merupakan acuan penelitian. Oleh karena itu mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah, lebih jelasnya dapat dilihat pada paradigma penelitian di bawah ini.

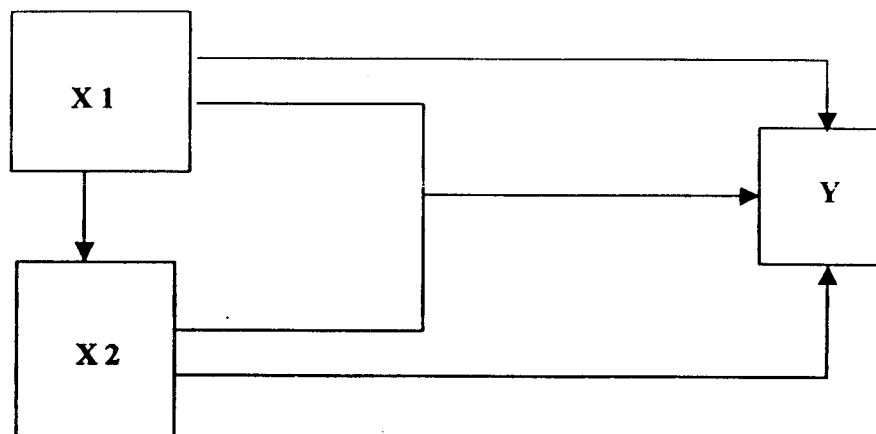
Gambar 1.1

Paradigma Penelitian



Gambar 1.2

Hubungan Variabel X1, X2 dan Y



Keterangan :

X 1 : Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah

X 2 : Kinerja Guru

Y : Prestasi Akademik Siswa

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan masalah yang telah dipaparkan, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja kepemimpinan yang diterapkan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se Kabupaten Indramayu.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khususnya yakni menghimpun data untuk menemukan hal-hal sebagai berikut :

1. gambaran dari Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja Guru pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se Kabupaten Indramayu ;
2. gambaran dari kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah dan pengaruhnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se Kabupaten Indramayu.
3. gambaran dari Kinerja Guru dan pengaruhnya dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se Kabupaten Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan konseptual yaitu rekomendasi mengenai kinerja kepemimpinan yang diperankan Kepala Sekolah dan kinerja guru pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se Kabupaten Indramayu.

Manfaat praktisnya dari penelitian ini adalah :

1. memberikan pedoman pemikiran mengenai kinerja kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se Kabupaten Indramayu ;

2. memberikan pedoman pemikiran dalam meningkatkan kinerja kepemimpinan Kepala Sekolah dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se Kabupaten Indramayu ;
3. memberikan motivasi kepada Guru dalam meningkatkan kinerja dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se Kabupaten Indramayu.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Artinya suatu pernyataan yang bersifat hipotesis belum tentu dijamin kebenarannya, oleh karena itu pernyataan tersebut masih harus dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian sampai benar-benar terbukti secara sah dan meyakinkan.

Sehubungan dengan hal ini, Suharsimi Arikunto (1989 : 62) berpendapat bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui analisis data yang terkumpul. Senada dengan Suharsimi, Rodger Thomas, seperti yang dikutip oleh Yusak Burhanuddin (1998 : 25) berpendapat bahwa hipotesis adalah sebuah praduga yang belum tentu benar sepanjang belum ada suatu penelitian ilmiah untuk membuktikan hal itu.

1. Hipotesis tunggal yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Pengaruh Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja

3. meningkatnya kinerja Guru sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa ;
4. meningkatnya prestasi akademik siswa merupakan tujuan yang diusahakan kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik di sekolah.

F. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kinerja guru dan penentu pula dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se Kabupaten Indramayu. Kepemimpinan dalam hal ini, menunjuk pada kemampuan Kepala Sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan guru yang ada di sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu peningkatan prestasi akademik siswa.

Peranan, fungsi, dan tugas pokok Kepala Sekolah sebagaimana yang terdapat dalam petunjuk Administrasi Sekolah Menengah Atas (SMA) tahun 1997, bahwa Kepala Sekolah bertugas dan bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses kegiatan sekolah. Oleh karena itu sumber daya manusia yang ada di sekolah, terutama Guru, merupakan sumber daya manusia terpenting yang harus ditingkatkan kinerjanya.

Meningkatnya kinerja Guru dapat dilihat dari peningkatan proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, seperti peningkatan jumlah

lulusan dan nilai rata-rata kelas, peningkatan nilai rata-rata total semua pelajaran yang ada di sekolah, maupun meningkatnya nilai individual siswa. Begitu pula peningkatan kinerja Guru dapat dilihat dari meningkatnya nilai Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3), bila dibandingkan dengan DP3 tahun yang lalu.

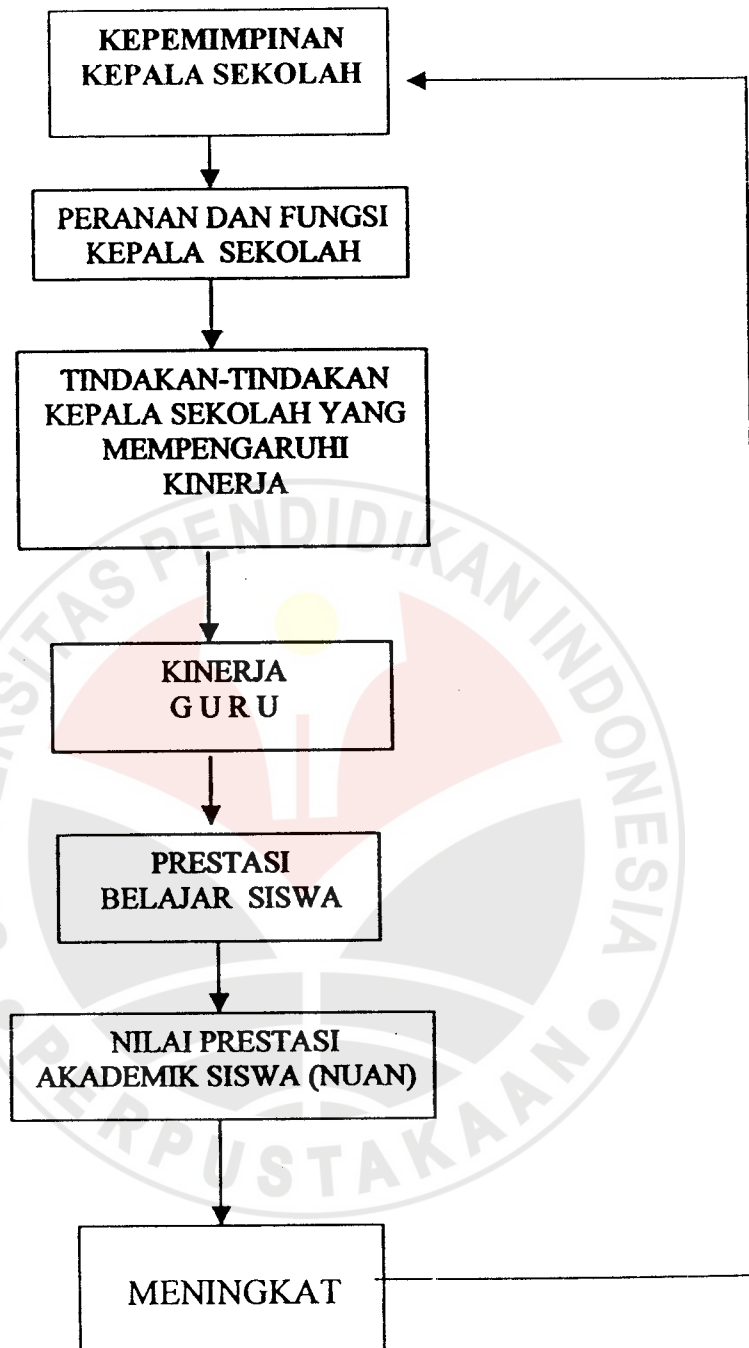
Kinerja Guru dapat dilihat dari dukungan penuh yang diberikan dan aktivitas serta penggunaan berbagai fasilitas yang ada di sekolah terhadap kelancaran proses kegiatan belajar mengajar.

Semua hal tersebut akan mengacu kepada pengaruh, baik langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan prestasi akademik siswa yang optimal.

Adapun kerangka penelitian mengenai Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1.3

Kerangka Penelitian



G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada tesis ini diorganisasikan dalam lima bab, yaitu :

Bab. I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang diikuti dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian baik tujuan umum maupun tujuan khusus, manfaat penelitian, dan anggapan dasar. Dikemukakan pula mengenai kerangka penelitian sebagai kerangka berfikir konseptual penelitian (conceptual pramework) serta sistematika pembahasan.

Bab. II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini diuraikan tentang beberapa teori mengenai konsep dasar kepemimpinan, kinerja, peranan kepemimpinan Kepala Sekolah, tugas dan fungsi Kepala Sekolah. Selanjutnya dikemukakan pula mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai agen perubahan, dan studi terdahulu yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada metodologi penelitian dikemukakan tentang lokasi/obyek penelitian, subyek penelitian, dan metode penelitian. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah teknik angket, wawancara (interview) dan studi dokumentasi dengan penentuan populasi dan sampel penelitian Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Indramayu, Selanjutnya data dikumpulkan dengan menggunakan teknik random sampling total.



Bab. IV Hasil, Analisis dan Penafsiran hasil Penelitian

Dalam bab ini diuraikan mengenai hasil-hasil penelitian yang berupa deskripsi kinerja kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Selanjutnya dikemukakan pula aspek-aspek yang harus dimotivasi terhadap guru serta pengaruh kinerja kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap prestasi akademik siswa.

Analisis dan Penafsiran hasil Penelitian diuraikan tentang analisis dan penafsiran dari hasil penelitian mengenai kinerja kepemimpinan Kepala Sekolah, kinerja Guru, aspek-aspek yang harus dimotivasi serta analisis tentang pengaruh kinerja kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap prestasi akademik siswa.

Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Sebagai bab terakhir dalam penulisan tesis ini, dikemukakan tentang kesimpulan sebagai pemaknaan/penafsiran peneliti secara terpadu terhadap semua hasil penelitian yang telah diperolehnya. Selanjutnya penulis menyusun implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan terutama kepada para Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Indramayu juga sebagai pengguna hasil penelitian, serta kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.



